

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan rumah sakit merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebagai institusi yang memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit harus memastikan bahwa seluruh tenaga kerjanya, termasuk perawat, bekerja dalam kondisi yang aman dan sehat. Perawat memiliki peran sentral dalam operasional rumah sakit, mulai dari merawat pasien, memberikan obat, hingga mendukung proses pemulihan pasien. Namun, tugas-tugas ini sering kali membawa risiko tinggi, baik secara fisik maupun psikologis, yang dapat berujung pada kecelakaan kerja, salah satunya adalah kejadian nyaris cedera (KNC).

Kejadian nyaris cedera adalah situasi yang hampir menyebabkan cedera atau kerusakan, tetapi tidak terjadi karena suatu intervensi atau keberuntungan. Meskipun tidak menyebabkan cedera langsung, KNC harus dianggap serius karena merupakan indikator potensi bahaya yang bisa terjadi di masa mendatang. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi KNC adalah langkah penting dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja yang lebih serius (Hartini, Santoso, & Nugroho, 2020).

Di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran, perawat merupakan salah satu kelompok tenaga medis yang memiliki risiko tinggi mengalami KNC. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi KNC pada perawat antara lain durasi masa bekerja, motivasi kerja, dan kepuasan kerja. Faktor-faktor ini penting untuk diteliti lebih lanjut agar dapat ditemukan solusi yang efektif dalam mengurangi kejadian nyaris cedera.

Beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Di lingkungan kesehatan, khususnya di rumah sakit, beban kerja perawat sering kali menjadi faktor penentu dalam kualitas pelayanan yang diberikan serta keselamatan kerja. Kejadian nyaris cedera (KNC) merupakan insiden yang hampir menyebabkan cedera atau kecelakaan namun dapat dicegah. Analisis beban kerja terhadap KNC penting untuk meningkatkan keselamatan perawat dan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran. Kelelahan dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, peningkatan kesalahan dalam pekerjaan, dan pada akhirnya meningkatkan risiko KNC. Sebuah studi oleh Hartini et al. (2020) menunjukkan bahwa perawat yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu memiliki risiko lebih tinggi mengalami kejadian nyaris cedera dibandingkan dengan mereka yang bekerja kurang dari 40 jam. Faktor kelelahan ini tidak hanya mempengaruhi kinerja tetapi juga kesejahteraan umum perawat.

Kelelahan akibat durasi kerja yang panjang juga dapat memperburuk kondisi kesehatan mental perawat. Stres, kecemasan, dan depresi adalah beberapa masalah kesehatan mental yang dapat timbul akibat beban kerja yang berlebihan. Hal ini secara tidak langsung juga dapat meningkatkan risiko KNC karena perawat yang mengalami masalah kesehatan mental mungkin tidak mampu memberikan perhatian penuh terhadap tugas-tugas mereka (Yulianti, Widodo, & Mulyadi, 2021). Studi lainnya menunjukkan bahwa kelelahan akibat durasi kerja yang panjang juga berpengaruh terhadap keputusan klinis yang diambil oleh perawat, yang dapat meningkatkan risiko KNC (Wardani, Putri, & Santoso, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma et al. (2019) menunjukkan bahwa perawat yang bekerja dalam durasi waktu yang lama cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka. Stres yang berkepanjangan dapat mengurangi efisiensi kerja dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan yang dapat berujung pada kejadian nyaris cedera. Oleh karena itu, penting untuk mengelola durasi masa bekerja perawat dengan baik untuk meminimalkan risiko tersebut. Hal ini sangat relevan di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran, di mana perawat sering kali harus bekerja dalam shift yang panjang dan melelahkan.

Motivasi kerja adalah dorongan internal yang mempengaruhi perilaku dan kinerja seorang perawat. Motivasi yang tinggi dapat mendorong perawat untuk bekerja dengan lebih baik dan lebih hati-hati, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan kejadian nyaris cedera. Teori dua faktor Herzberg menyebutkan bahwa faktor motivasi, seperti pengakuan, tanggung jawab, dan prestasi, dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja, yang pada akhirnya mengurangi risiko KNC (Purnama & Wahyuni, 2019).

Motivasi kerja yang baik juga dapat mendorong perawat untuk mengikuti prosedur keselamatan dengan lebih ketat. Mereka yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih peduli terhadap detail dan standar operasional, yang sangat penting dalam mencegah kecelakaan kerja. Selain itu, perawat yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam melaporkan dan memperbaiki potensi bahaya di lingkungan kerja mereka, yang dapat membantu mengurangi frekuensi KNC (Sari, Utami, & Putri, 2018). Penelitian lain oleh Ramadhani et al. (2020) menemukan

bahwa motivasi intrinsik yang tinggi pada perawat berhubungan erat dengan penurunan insiden KNC.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi kerja perawat sangat berpengaruh terhadap kinerja dan keselamatan kerja mereka. Namun, penelitian yang ada sering kali berfokus pada aspek motivasi dalam konteks umum, tanpa memperhatikan faktor-faktor spesifik yang mungkin mempengaruhi motivasi kerja di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran. Misalnya, faktor budaya lokal dan kondisi kerja yang spesifik di rumah sakit tersebut belum banyak diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh motivasi kerja terhadap kejadian nyaris cedera dalam konteks RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran.

Kepuasan kerja adalah perasaan positif yang dirasakan oleh perawat terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja yang tinggi dapat berdampak positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis perawat. Menurut Locke, kepuasan kerja yang tinggi berkontribusi pada kesejahteraan psikologis yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Perawat yang puas dengan pekerjaannya cenderung lebih fokus, teliti, dan berhati-hati dalam menjalankan tugasnya (Handayani & Suryanto, 2020).

Kepuasan kerja juga berhubungan erat dengan retensi tenaga kerja. Perawat yang merasa puas dengan pekerjaannya cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap organisasi dan lebih sedikit keinginan untuk pindah kerja. Hal ini penting karena tingginya tingkat turnover perawat dapat meningkatkan risiko KNC. Perawat baru yang belum familiar dengan lingkungan

kerja dan prosedur operasional standar mungkin lebih rentan mengalami kejadian nyaris cedera dibandingkan dengan perawat yang sudah berpengalaman (Pratama, Susanti, & Wahyuningrum, 2019).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kepuasan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap keselamatan kerja perawat. Namun, ada sedikit penelitian yang meneliti bagaimana kepuasan kerja berinteraksi dengan faktor-faktor lain seperti durasi masa bekerja dan motivasi kerja untuk mempengaruhi kejadian nyaris cedera. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis interaksi antara kepuasan kerja, durasi masa bekerja, dan motivasi kerja dalam konteks spesifik RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran.

Mengingat pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, penelitian ini memiliki signifikansi besar dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran. Dengan memahami pengaruh usia, status kepegawaian, masa jabatan, pendidikan, kepemilikan STR, beban kerja, motivasi kerja, dan kepuasan kerja terhadap kejadian nyaris cedera, manajemen rumah sakit dapat merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk mengurangi risiko KNC. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di lapangan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi perawat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi beberapa permasalahan krusial yang relevan dengan keselamatan kerja perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran.

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan aspek yang sangat penting dalam sektor kesehatan, terutama di rumah sakit. Perawat adalah ujung tombak dalam pemberian pelayanan kesehatan dan sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi kinerja perawat adalah beban kerja. Beban kerja yang tinggi dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental perawat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kepuasan kerja mereka.

Selain itu, motivasi kerja dan kepuasan kerja merupakan dua faktor penting yang berhubungan dengan kinerja dan keselamatan perawat. Motivasi kerja yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi kejadian nyaris cedera (KNC), sedangkan kepuasan kerja yang baik dapat meningkatkan loyalitas dan komitmen perawat terhadap pekerjaannya. Penelitian ini akan mengamati bagaimana motivasi kerja perawat berperan dalam mengurangi atau meningkatkan insiden KNC. Motivasi kerja yang tinggi diketahui dapat mempengaruhi perilaku proaktif dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, yang krusial dalam mencegah kecelakaan kerja (Ramadhani, Setyaningsih, & Purwanto, 2020). Terakhir, penelitian ini akan menyelidiki dampak kepuasan kerja terhadap KNC. Kepuasan kerja yang tinggi berhubungan dengan kesejahteraan psikologis yang lebih baik, yang secara langsung dapat mempengaruhi kewaspadaan dan kualitas layanan perawat, serta mengurangi risiko KNC (Handayani & Suryanto, 2020). Dengan memfokuskan perhatian pada variabel-variabel ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja perawat di lingkungan RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran, sehingga dapat merumuskan rekomendasi

kebijakan yang lebih efektif dalam upaya pencegahan dan manajemen risiko KNC di rumah sakit tersebut.

Perhitungan penugasan perawatan pasien didasarkan pada jumlah rumah sakit dengan pelaksana tugas di luar latar belakang pendidikan dan kemampuan mereka dan mungkin tidak terduga karena pendelegasian kewajiban. Insiden luka tertusuk 6 jarum suntik, 15% luka robek, 2,7% luka bakar, 8% hepatitis, dan 2,7% kasus HIV/AIDS tergantung pada jenis rumah sakit. Menurut kelas rumah sakit, tidak ada kasus luka bakar, hepatitis, atau HIV-AIDS akibat kecelakaan kerja di rumah sakit kelas A (bagi tenaga kesehatan) (Risnakes, 2017).

Jelas dari informasi dan fakta diatas bahwa kecelakaan kerja merupakan masalah Kesehatan yang harus segera diatasi dengan mengendalikan factor risikonya. Sampai dengan studi kasus ini, aspek apa saja dari peristiwa yang menimbulkan risiko kecelakaan kerja (ditinjau berdasarkan usia, status kepegawaian, masa jabatan, pendidikan, kepemilikan STR, beban kerja, motivasi kerja dan kepuasan kerja).

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko kejadian nyaris cedera (KNC) pada perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan beban bekerja terhadap kejadian nyaris cedera pada perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dan kejadian nyaris cedera pada perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran.

3. Untuk mengetahui hubungan kepuasan kerja terhadap kejadian nyaris cedera pada perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi.

1.4.1 Manfaat Bagi RSUD Abdul Manan Simatupang

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat signifikan bagi RSUD Abdul Manan Simatupang dengan menyediakan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian nyaris cedera (KNC) pada perawat. Hasil penelitian akan membantu RSUD untuk mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif, meningkatkan keselamatan kerja, dan kualitas pelayanan kepada pasien. Implementasi kebijakan yang tepat berdasarkan temuan penelitian ini juga akan membantu RSUD dalam mematuhi standar keselamatan kerja yang ditetapkan serta meningkatkan reputasi sebagai penyedia layanan kesehatan yang aman dan terpercaya.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat dan Lembaga Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi masyarakat umum dan lembaga ilmu pengetahuan. Temuan dari penelitian ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan kerja di rumah sakit, khususnya dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja dan kejadian nyaris cedera pada perawat. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi sumber edukasi yang berharga bagi masyarakat tentang praktik keselamatan kerja yang tepat dan strategi pencegahan.

Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi signifikan dalam literatur ilmiah dengan menyediakan data empiris mengenai faktor-faktor

yang mempengaruhi KNC, sehingga dapat menjadi acuan penting bagi peneliti dan akademisi dalam mengembangkan pengetahuan dan metode-metode baru dalam manajemen risiko di sektor kesehatan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pembuat kebijakan publik dalam memperbaiki regulasi dan standar keselamatan kerja yang ada, guna meningkatkan perlindungan terhadap tenaga kerja di rumah sakit dan sektor kesehatan secara luas.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi penulis dalam pengembangan karier akademis dan profesional. Melalui proses penelitian ini, penulis dapat mengasah keterampilan dalam analisis data dan metodologi penelitian terkait keselamatan kerja di rumah sakit.